

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara terpadat keempat di dunia yang terdiri lebih dari 17.000 pulau dan memiliki struktur sosial yang majemuk dan multikultural. Sebagai bangsa yang besar tidak mudah mempertahankan integrasi nasional, oleh karena itu keberadaan Pancasila sebagai ideologi nasional pemersatu bangsa dan menjaga stabilitas kehidupan bangsa harus disosialisasikan kepada seluruh elemen bangsa agar semangat bangsa dan jiwa nasionalisme tidak luntur di tengah derasnya arus globalisasi yang dapat merusak nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa (Budiono, 2021).

Pluralisme dapat dipahami sebagai sikap atau kebijakan yang menerima keragaman sistem kepercayaan, suku, kelompok etnis dan budaya yang ada dalam masyarakat. Pluralisme juga dimaknai sebagai sistem nilai atau cara pandang yang mengakui adanya keragaman atau pluralisme di dalam bangsa, yang harus selalu dilihat secara positif dan optimis oleh seluruh anggota masyarakat sebagai realitas yang sesungguhnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Masduki, 2016).

Pendidikan multikultural lahir sebagai sebuah gagasan yang tidak muncul dalam ruang kosong, tetapi memiliki kepentingan politik, sosial, ekonomi, dan intelektual yang memandu proses kelahirannya. Oleh karena itu, potret pendidikan multikultural memiliki hubungan timbal balik yang penting (*reciprocal and relationship*), yang memperkuat pendidikan dengan memperbaiki sistem dan memperkuat efektivitas kegiatan belajar mengajar, meningkatkan keberhasilan dalam membangun masyarakat multikultural. Di dimensi lain, penguatan masyarakat multikultural melalui pengelolaan potensi yang tepat meningkatkan keberhasilan fungsi dan peran pendidikan di seluruh dunia (Fauzi, 2018).

Pentingnya urgensi pendidikan multikultural adalah filosofi bahwa pertemuan etnis, dekat atau sosial dapat hidup damai sesuai dengan pedoman hubungan yang ditandai dengan kemampuan untuk mengevaluasi pertemuan yang berbeda. Penerapan sekolah multikultural sangat penting bagi masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman sosial karena pendidikan multikultural dapat memperkuat partisipasi masyarakat (Riyadi et al. 2022). Pembelajaran dari perspektif multikultural dapat diterapkan dalam ilmu sosial, dimana ilmu sosial sangat erat hubungannya dengan budaya, lingkungan dan masyarakat (Akhmad Zaini, en Agus Fathoni Prasetyo, 2019).

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan menganut agama pilihannya (beriman) serta menghormati penerapan ajaran yang dianut atau diyakininya (Casram, 2016) Toleransi merupakan karakter yang harus dimiliki oleh semua siswa dan guru. Nilai toleransi digambarkan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya (Main Sufanti dan Fitri, 2015).

Pada tanggal 15 februari 2023 peneliti melakukan observasi, dan secara langsung mengamati letak geografis SDN Andungsari 1 berada ditengah masyarakat majemuk atau masyarakat multicultural yang artinya masyarakat tersebut memiliki perbedaan-perbedaan yang perlu di tanamkan sikap toleransi untuk mencegah terjadinya suatu konflik, karena perbedaan seperti ini sangat fundamental terjadi suatu konflik di kalangan masyarakat SDN Andungsari 1. Siswa SDN Andungsari 1 memiliki keberagaman budaya, agama, sosial, bahasa, dan status sosial. Hubungan warga sekolah meskipun terdapat beberapa perbedaan. Seperti dua perbedaan bahasa yaitu Madura dan Jawa, dua perbedaan budaya Jawa dan Madura, dan beberapa perbedaan lainnya seperti latar belakang sosial, dan ekonomi. Dengan adanya perbedaan tersebut warga sekolah SDN Andungsari 1 tetap hidup rukun saling menghargai dan menghormati satu sama lain, peneliti melihat pada saat mereka berinteraksi

ketika jam istirahat siswa-siswi berinteraksi sesuai dengan kehidupan mereka jadi dalam kehidupan siswa SDN Andungsari 1 sangat penting untuk dijaga dan di kembangkan oleh semua guru SDN Andungsari 1.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 february 2023 terhadap bapak Moh Sutoko S.Pd. Sebagai kepala sekolah SDN Andungsari 1 diketahui bahwa dalam perbedaan budaya SDN Andungsari 1 ini ada dua budaya Madura dan Jawa jadi pendidikan multikulturalnya terletak pada perbedaan budaya, latar belakang keluarga, dan bahasa. Untuk agama mayoritas muslim semua, namun ada 1 siswa yang beragama hindu. Jadi multikultural itu karena disana ada yang paham NU dan Muhammadiyah, bapak Sutoko hanya menyampaikan sesuai dengan sunnah Rosul yang muhammadiyah tidak harus memaksakan diri begitu juga sebaliknya, baik itu terkait ibadah wajib ataupun sunnah jadi amalan-amalan yang ada di dalam ibadah di sampaikan apa adanya agar siswa-siswi itu beribadah menurut akidah yang di ikuti atau Madzhab yang diikutinya tanpa ada rasa ibadah itu salah.

Oleh karena itu, nilai-nilai multikultural harus dimasukkan dalam kajian ilmu-ilmu sosial. Dengan mengajarkan nilai-nilai multikultural sejak dini, diharapkan anak-anak dapat menerima dan memahami perbedaan budaya yang mengarah pada perbedaan (perilaku individu), *folkways* (adat istiadat masyarakat), tata krama (perilaku dalam masyarakat) dan *customs* (adat masyarakat) (Yaya Suryana, 2015).

Menurut hasil penelitian (Sudrajat, 2014) dengan judul Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa mengembangkan sikap yang baik terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis serta kemampuan untuk memahami dunia dari perspektif yang berbeda dari mereka sendiri. Kesamaan antara studi sebelumnya dan saat ini, yaitu mata pelajaran IPS. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu untuk meningkatkan kualitas pembelajar IPS sedangkan penelitian saat ini mengimplementasikan

pendekatan pendidikan multicultural dalam mengembangkan sikap toleransi siswa.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Indahnya Keberagaman di Negeriku Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa di SDN Andungsari 1**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendekatan pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS kelas IV dalam mengembangkan sikap toleransi berbudaya siswa di SDN Andungsari 1?
2. Bagaimana implementasi pendekatan pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS kelas IV dalam mengembangkan sikap toleransi dalam kegiatan gotong royong siswa di SDN Andungsari 1?
3. Bagaimana implementasi pendekatan pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS kelas IV dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Andungsari 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pendekatan pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS Kelas IV dalam mengembangkan sikap toleransi berbudaya siswa di SDN Andungsari 1.
2. Mendeskripsikan implementasi pendekatan pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS Kelas IV dalam mengembangkan sikap toleransi dalam kegiatan gotong royong siswa SDN Andungsari 1.
3. Mendeskripsikan implementasi pendekatan pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS Kelas IV dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Andungsari 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dalam Teori

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, khususnya tentang implementasi pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS dalam mengembangkan sikap toleransi siswa di SDN Andungsari 1.

2. Manfaat Efesien

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan ilmiah serta merupakan langkah pertama untuk membentangkan pengetahuan dan melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi SDN Andungsari 1

Peneliti berharap dapat di jadikan sebagai bahan informasi dan masukan untuk menambah pengetahuan tentang penerapan model pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS dan meningkatkan toleransi siswa di SDN Andungsari 1.

c. Bagi Universitas Panca Marga

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi perluasan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Panca Marga dan pengayaan literatur perpustakaan Universitas Panca Marga.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dan memberi kesadaran terhadap masyarakat serta meminimalisir terjadinya konflik di masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap konsep-konsep yang terdapat pada judul, maka perlu di perjelas istilah-istilah atau bagian-bagian yang harus dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan multikultural

Pendidikan multicultural disebut dengan pendidikan multibudaya. Implementasi pendidikan multibudaya dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai, orang lain yang berbeda suku, budaya, dan nilai kepribadian. Penanaman pendidikan multicultural atau multibudaya bagi siswa dapat menjadi sarana pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, dan etnis, dan kebutuhan diantara sesama (DR. Nurasmawi dan Ristiliana, 2021: 4-5).

2. Sikap Toleransi

Sikap toleransi dan empati sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural. Dengan menumbuhkan sikap toleransi dan empati sosial, isu-isu yang berkaitan dengan keragaman sosial budaya di kendalikan agar tidak menimbulkan konflik sosial yang dapat membahayakan persatuan bangsa (Afkari, 2020: 20).

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS merupakan metode membangun kesiapan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dalam lingkungan sosial dan alam yang berkaitan dengan interaksi manusia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berpikir kreatif dan kritis dalam hubungannya dengan manusia dan lingkungannya, mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai khas budaya Indonesia (Zurahman, Agustan, dan en Laman, 2022). Jadi Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu proses pemahaman siswa mengenai Pengetahuan Sosial Meliputi Antropologi, Psikologi, Ekonomi, Geografi, social politik dan sejarah.